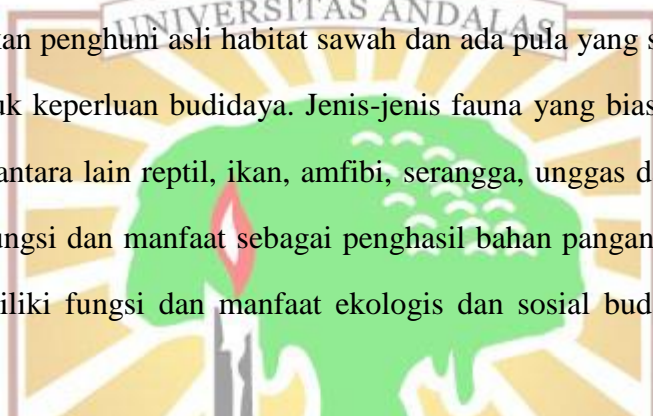


# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sawah merupakan ekosistem lahan basah buatan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia sebagai penghasil bahan pangan. Sawah juga merupakan ekosistem perairan tergenang yang mendukung kehidupan berbagai jenis hewan dan tumbuhan air. Ekosistem sawah memiliki keanekaragaman fauna yang tinggi. Berbagai jenis fauna ini ada yang merupakan penghuni asli habitat sawah dan ada pula yang sengaja diintroduksi oleh manusia untuk keperluan budidaya. Jenis-jenis fauna yang biasa ditemukan dalam ekosistem sawah antara lain reptil, ikan, amfibi, serangga, unggas dan mamalia. Sawah selain memiliki fungsi dan manfaat sebagai penghasil bahan pangan (khususnya beras), namun juga memiliki fungsi dan manfaat ekologis dan sosial budaya (Puspita *et al.*, 2005).



Status konservasi berang-berang cakar kecil yang terancam karena pembukaan lahan dan perdagangan bebas. Hal ini dinyatakan oleh Wright *et a.* (2015) dalam daftar IUCN Redlist bahwa *Aonyx cinereus* (berang-berang cakar kecil) termasuk dalam spesies yang rentan dan terdaftar di CITES Appendix II. *A. cinereus* memiliki nama sinonim yaitu *Amblonyx cinereus* (Illiger, 1815), *Lutra cinerea* Illiger, 1815. *A. cinereus* termasuk dalam spesies yang rentan (Vulnerable) dalam daftar IUCN Redlist karena pembukaan lahan dan eksploitasi di suatu kawasan yang berlebihan.

Menurut Lubis (1995) di habitat yang dekat dengan aktivitas manusia berang-berang cakar kecil lebih banyak memangsa ikan. Sedangkan di habitat yang alaminya berang-berang cakar kecil lebih banyak memangsa invertebrata seperti kepiting yang merupakan makanan lainnya. Berang-berang menjadi predator puncak di habitat lahan basah yang memungkinkan berang akan mudah mengumpulkan Bahan Beracun dan

Berbahaya (B3) yang berasal dari makanannya karena lingkungan yang tercemar (Mason & Mcdonald, 1986).

Bagi *A. cinereus* dan *Lutrogale perspicillata* persawahan merupakan suatu habitat yang penting bagi spesies tersebut. Daerah saluran yang bersemak dan pematang sawah menyediakan tempat bersarang bagi kedua jenis berang-berang tersebut. Berang-berang licin menggunakan saluran irigasi dan kanal-kanal sebagai tempat berburu ikan mangsa sedangkan berang-berang cakar kecil mencari mangsanya pada sekitar daerah yang berlumpur. Berang-berang cakar kecil dan berang-berang licin dapat hidup saling berdampingan dengan masyarakat di daerah persawahan dan daerah pedesaan lain (Foster-Turley, 1992).

Jenis makanan berang-berang sebagai aspek ekologi telah banyak dipelajari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berang-berang mengkonsumsi berbagai jenis hewan terdiri dari ikan, kepiting, moluska, amphibia, serangga, burung, reptilia dan mamalia. Diet berang-berang cakar kecil (*A. cinereus*) pada lahan basah buatan seperti sawah yang telah diteliti sebelumnya dengan komposisi diet yang didominasi oleh ikan sebagai makanan utama (Aadrean, 2011). Sedangkan pada lahan basah alami komposisi diet *Aonyx cinereus* didominasi oleh kepiting (Kruuk *et al.*, 1994; Hon *et al.*, 2010).

Menurut Foster-Turley, (1992) penelitian mengenai aspek makanan dari berang-berang liar sangat di butuhkan. Penelitian ini lanjutan dari penelitian sebelumnya (Aadrean, 2011) tentang “Ekologi Makan Berang-Berang Cakar Kecil (*Aonyx Cinereus*) Di Area Persawahan Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian tersebut belum dapat menjelaskan hubungan makan berang-berang cakar kecil dengan musim tanam padi. Dimana dalam musim padi terkait akan kedalaman air di sawah, yang memungkinkan adanya hewan-hewan sawah yang memanfaatkan sawah pada saat itu, yang bisa memungkinkan sebagai mangsa bagi berang-berang cakar kecil. Penelitian mengenai

komposisi diet makanan berang-berang berdasarkan habitat di Sri Lanka telah dilakukan (Silva, 1996), namun penelitian komposisi diet berang-berang berdasarkan musim tanam padi belum ada.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah komposisi makanan berang-berang cakar kecil (*A. cinereus*) di lokasi penelitian dan perbedaan komposisi diet berang-berang cakar kecil (*A. cinereus*) berdasarkan musim tanam padi.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a.) Mengetahui komposisi diet berang-berang cakar kecil (*A. cinereus*).
- b.) Mengetahui perbedaan komposisi diet berang-berang cakar kecil berdasarkan musim tanam padi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ekologis berang-berang cakar kecil dan menjadi data dasar penelitian selanjutnya.

